

Hubungan Pemahaman Siswa Tentang Sila Pertama Dengan Perilaku Hidup Rukun Beragama

Monika ^{1*}, Arida Erwianti ², Mohammad Masthuro ³
Pendidikan PPKn, STKIP Kusuma Negara
*monikaulmasembun89@gmail.com

PENDAHULUAN (13pt)

Toleransi adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (*Widiyanto (2013)*). Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian hubungan antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Dalam Pasal 29 “(1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”. Menurut *Harun Nasution* Pendidikan dan pembinaan akhlak mulai dalam system Pendidikan agama dipentingkan dan perlu di tingkatkan. Secara yuridis jaminan kebebasan beragama dan berkeyakinan dalam rezim hukum di Indonesia dinyatakan dengan landasan yang sangat kuat, sehingga Negara Republik Indonesia memiliki tanggungjawab dan kewajiban konstitusional untuk menjamin terpenuhinya hak – hak setiap orang terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan.

Maka itu penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang hubungan antara pemahaman siswa tentang nilai – nilai Pancasila Sila Ketuhanan yang Maha Esa dengan perilaku hidup rukun antar umat beragama di SMP Maria Mediatrix Kutabumi Tangerang. Karena saat ini sebagian peserta didik masih melakukan aksi aksi saling menjelekan agama antar sesama teman. dalam konteks inilah Pendidikan karakter sangat penting diterapkan untuk mengantisipasi masalah minimnya pemahaman anak muda tentang toleransi.

Menurut *Krathwohl dan Bloom* yang dikutip oleh *Damayanti dan Muiiono* mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya. Pemahaman lahir sebagai akibat dari proses belajar, karena tujuan belajar adalah mencapai pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Nilai – nilai yang ada pada setiap aspek kehidupan manusia bahkan tanpa kita sadari sebenarnya diri kita setiap saat seakan – akan terbungkus oleh berbagai nilai – nilai yang berlaku dalam masyarakat. Peran nilai dalam kehidupan social adalah untuk menentukan harga sosial, kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial, misalnya kelompok ekonomi kaya, kelompok menengah, dan kelompok kelas rendah, mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak laku sesuai dengan nilai – nilai yang ada dalam masyarakat (berperilaku pantas),

memotifasi atau memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh peran – perannya.

Kerukunan beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi agama adalah suatu perbuatan saling pengertian dan menghargai satu agama lain tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan hidup. Tri kerukunan umat beragama merupakan konsep yang digulirkan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya menciptakan kehidupan masyarakat antar umat beragama yang rukun. Istilah lainnya adalah tri kerukunan. Konsep Tri kerukunan umat beragama bertujuan agar masyarakat Indonesia bisa hidup dalam kebersamaan. Tri kerukunan ini meliputi tiga kerukunan yaitu ; kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama dan pemerintah

Konsekuensi hidup Bersama dengan pemeluk agama lain bisa mengarah kepada pola perilaku dan pola kebersamaan serta hidup rukun. Dari dua pilihan pola perilaku tersebut tentunya pilihan kebersamaan dan saling rukun antar pemeluk agama tentunya menjadi satu-satunya pilihan sekaligus menjadi budaya dalam hubungan antar agama. *Thorndike* dalam teori stimulus responsesnya memandang perilaku sebagai suatu respons terhadap stimulus-stimulus dalam lingkungan. Perilaku manusia ialah suatu perbuatan yang disengaja karena adanya rangsangan atau stimulus menurut kondisi atau situasi waktu itu yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ataupun meniru cara orang pada masa lalu.

Hidup rukun artinya saling menghormati dan menyayangi antar sesama manusia. Kerukunan kehidupan bermasyarakat akan memberikan manfaat pada manusia sebagai makhluk social, berikut ini beberapa diantaranya ;(1) Menghasilkan komunikasi yang baik. (2) Kehidupan lebih harmonis, (3) Keadaan lebih aman dan tentram, (4) Mempeerat tali persatuan. (5) Menghindari perselisihan. (6) Memiliki lebih banyak teman.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kerukunan hidup antar umat beragama harus selalu dijaga dan dibina. Kita tidak ingin bangsa Indonesia terpecah belah saling bermusuhan satu sama lain karena masalah agama. Keanekaragaman itu bukanlah sesuatu yang harus dipermasalahkan. Dari perbedaan itu seharusnya kita memiliki tujuan dan cita-cita perjuangan yang sama, yaitu mewujudkan suatu masyarakat adil dan Makmur yang merata material dan spiritual tentram dan damai berdasarkan Pancasila. Apalagi situasi negara kita sedang menata kehidupan yang lebih baik, melakukan reformasi di semua bidang menuju Indonesia baru yang demokratis adil dan Makmur serta berkedaulatan rakyat. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup rukun antar umat beragama merupakan sikap peserta didik untuk menunjukkan toleransi terhadap perbedaan suku, agama, Ras dan golongan apapun.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi korelasi yaitu suatu metode penelitian yang menjelaskan hubungan variable yang diteliti dengan mengamati suatu keadaan atau kondisi yang telah terjadi. Data dikumpulkan melalui

survey dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitian berupa tes unruk mengukur pemahaman siswa tentang Nilai – Nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dengan perilaku hidup rukun antar umat beragama.

Menurut HY. Alfarisyi. (2016) ; nilai – nilai ada pada setiap aspek kehidupan manusia. Bahkan tanpa kita sadari sebenarnya diri kita setiap saat seakan-akan terbungkus oleh berbagai nilai yang ada dalam masyarakat . Maryana Yunus (jurnal juni 2010), mengatakan bahwa perilaku adalah segala tindak tanduk seseorang yang dapat diamati , didengar, dan dirasakan orang lain.

Variabel bebas (X) Variabel bebas ini juga variable pengaruh, sebab variabel ini menerangkan tentang hubungan yang di amati (Utami & Vioreza, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pemahaman nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Variabel Terikat (Y) Variabel terikat ini juga disebut variabel dependen artinya variabel terikat yang dipengaruhi perilaku tergantung pada perubahan yang terjadi pada pemahaman nilai pada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu: Perilaku Hidup Rukun Antar Umat beragama di Kelas VIII SMP Maria Mediatrix Kutabumi Tangerang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya¹. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain. Maka populasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Maria Mediatrix Kutabumi Tangerang meliputi keseluruhan siswa kelas VIII yang berjumlah 80 siswa. Namun karena alasan keterjangkauan di masa pandemic covid 19 maka populasi penelitian dibatasi siswa kelas VIIIA yang berjumlah 40 orang .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan akan diukur dengan rumus Slovin sebagai berikut :

Rumus Slovin :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{40}{1 + 40 (0,05)^2} \\ &= \frac{40}{1 + 40 (0,0025)} \end{aligned}$$

¹ Prof.Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, penerbit bandung cetakan ke 23, Hal.117-118*

$$= \frac{40}{1 + 1}$$

$$= 36.36 \text{ (dibulatkan menjadi 36)}$$

$$n = 36$$

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Metode korelasi analisis digunakan pearson *produk moment*.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara : Variabel X Pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, dalam variabel ini untuk mengumpulkan data dari responden dan dapat diukur dengan menggunakan tes PG (pilihan ganda). Variabel (Y) Perilaku Hidup Rukun Antar Umat Beragama, dalam variabel ini untuk menggunakan data dari responden dapat diukur dengan menggunakan angket skala sikap dengan pilihan pernyataan sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, ragu-ragu (RR) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dengan sangat tidak setuju (STS) skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tes pemahaman nilai-nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dibuat dalam bentuk Angket sebanyak 25 pertanyaan di kirim secara online melalui aplikasi google Form kepada siswa kelas VIII SMP Maria Mediatrix yang berjumlah 36 orang. Berdasarkan hasil perhitungan skor dari tes pemahaman nilai – nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa diperoleh skor terendah yang dicapai responden adalah 57 dan skor tertinggi 100 dengan rentangan skor 43.

Analisis data pemahaman nilai-nilai Pancasila diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 83, median sebesar 86, dan modus sebesar 86 yang muncul sebanyak 7 kali. Besar standar deviasi diperoleh sebesar 10,9. Untuk mendapatkan kelas interval, terlebih dahulu dicari interval R yang diperoleh dari perhitungan $R = \text{data maks} - \text{data min}$ yaitu $100 - 57$ hasilnya adalah 43. Untuk menghitung banyaknya kelas dapat diperoleh dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$ (36) hasilnya 6,135 dapat dibulatkan menjadi 6. Keputusan interval kelas diperoleh dengan rumus $I = R/K$ hasilnya adalah 7,17 dibulatkan menjadi 7.

Data-data perilaku hidup rukun antar umat beragama dengan nilai nilai Pancasila diperoleh dari pernyataan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang menggunakan model skala Likert dengan 25 pertanyaan, masing- masing butir pernyataan disediakan alternative jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil dari analisis dan uji coba instrument tersebut diperoleh 25 item pertanyaan yang valid dan

realibilitasnya 1,04. Skor angket perilaku hidup rukun antar umat beragama dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah 4.4.

Tabel 4.4.

Skor Angket Perilaku Hidup Rukun Antar Umat Beragama

Siswa	Nilai	Siswa	Nilai
S1	87	S19	76
S2	84	S20	92
S3	80	S21	87
S4	72	S22	88
S5	68	S23	85
S6	72	S24	79
S7	88	S25	82
S8	72	S26	80
S9	83	S27	90
S10	86	S28	87
S11	84	S29	89
S12	72	S30	82
S13	72	S31	79
S14	82	S32	89
S15	78	S33	88
S16	87	S34	75
S17	80	S35	79
S18	82	S36	83

Hasil skor angket dari perilaku hidup rukun antar umat beragama yang berjumlah 25 butir pernyataan setelah diolah, maka skor yang diperoleh untuk perilaku hidup rukun terendah yang dicapai responden sebesar 68 dan skor tinggi sebesar 92, dengan rentangan skor 24.

Implementasi dari hasil perhitungan analisis data perilaku hidup rukun siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 81,6, median sebesar 81,5, dan modus sebesar 72 yang muncul sebanyak 5 kali. Besar standar deviasi diperoleh sebesar 6,2. Untuk mendapatkan kelas interval, terlebih dahulu dicari interval yang diperoleh dari perhitungan $R = \text{data maks} - \text{data min}$ yaitu $92 - 68$ hasilnya adalah 24. Untuk menghitung banyaknya kelas dapat diperoleh dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$ (36) hasilnya 6,135 dapat dibulatkan menjadi 6. Keputusan interval kelas diperoleh dengan rumus $I = R/K$ hasilnya adalah 4.

Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data. Pada penelitian ini uji prasyarat yang akan dilakukan adalah uji Normalitas dan Uji Linearitas. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui nilai distribusi normal atau tidak dihitung dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikansi 5% atau pada $\alpha=0,05$, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program microsoft excel, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Variablel	Jumlah Sampel	Tmaks	L (Nilai Kritis)	Kesimpulan
Pemahaman Nilai-nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa	36	-0,020	0,148	Terima Hi
Perilaku hidup rukun antar umat beragama	36	0,045	0,148	Terima Hi

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

SIMPULAN

Berdasarkan uji korelasi antara variabel pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan variabel perilaku hidup rukun antar umat beragama di SMP Maria Mediatrix Kutabumi Tangerang, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Oleh karena itu pemahaman nilai-nilai Pancasila merupakan sesuatu yang sangat penting diajarkan kepada siswa karena hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap perilaku yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sehingga untuk membentuk karakter siswa maka dapat dilakukan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap siswa sehingga nantinya mempunyai fondasi nilai yang dapat dijadikan dasar untuk pembentukan karakter. Sehingga komitmen guru dalam menanamkan karakter adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas perilaku siswa di SMP Maria Mediatrix Kutabumi Tangerang tergolong baik dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Sedangkan untuk siswa yang tergolong dalam kategori cukup perlu ditingkatkan pembiasaan karakter yang baik agar perilaku tersebut bisa berubah menjadi lebih baik lagi. Namun ada beberapa yang perlu menjadi perhatian sebanyak 8 siswa yang mempunyai perilaku dibawah cukup.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mempunyai unsur-unsur yang lengkap dalam membangun sebuah bangsa kuat. Dari lima sila yang terdapat dalam Pancasila mempunyai nilai sendiri-sendiri yang satu sama lain mempunyai hubungan yang bersinergi dalam membangun bangsa ini. Hal itu yang melatarbelakangi Pancasila dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, namun juga didukung oleh unsur-unsur lainnya. Oleh karena itu pemahaman nilai-nilai Pancasila sangat penting karena akan berpengaruh terhadap karakter yang dimiliki

oleh siswa. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri.

REFERENSI (13pt)

- Anas Sudjono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1996.H50
- Andini Prameswari, Teori mengenai Pentingnya Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama, *diposting*^{3rd} 2016
[.http://tugasscbagama2016.blogspot.com/2016/05](http://tugasscbagama2016.blogspot.com/2016/05).
- Dimiyanti: dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta,2002,H28
- Dr. K.H. Ma'ruf Amin, Empat Bingkai Kerukunan Nasional, (Yayasan An Nawawi),cetakan-1 maret 2013,Hal 60-61
- Fachrian,Muhammad Rifqi ,*Toleransii antar umat beragama dalam Alquran (telaah konsep Pendidikan Islam)* ed.1-cet,1-depok Rajawali Pers ,2018. hal 17
- Jaja Sudarmo ,11 Februari 2019, <https://Bengkulu.kemenag.go.id>
- Jhon Powell SJ, kebenaran yang memerdekakan kita, penerbit kanisius, h13
- P dan K, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2001),h671
- Rohman Nata Wijaya,Psikologi Pendidikan,(Jakarta:Depdiknas,1992),h.31.
- Suharsimi Arikunto, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara. 1991.H50-51*
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, *14*(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, *40*(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- W.J.S. *Purrdarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka.1992,H,325*